

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap wajib pajak yang berada di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang menunggak pembayaran PBB-P2 tahun 2019 di Desa Troso. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang berada di Desa Troso. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample random sampling*. Jumlah kuesioner yang dikirimkan adalah sebanyak 120 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 105 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 15. Kuesioner yang tidak lengkap 11. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 94. Gambaran mengenai data sampel ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. 1 Data Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Wajib Pajak
1	Jumlah kuesioner yang disebar	120
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	15
3	Jumlah kuesioner yang kembali	105
4	Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	11
5	Jumlah kuesioner yang digunakan untuk analisis penelitian	94

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

4.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 94 orang dengan ketentuan yaitu wajib pajak yang menunggak pembayaran PBB-P2 tahun 2019 di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Setelah penyebaran kuesioner pada masing-masing responden, maka diperoleh karakteristik dari 94 responden yang dikemukakan berdasarkan kualifikasi dan pengelompokan responden. Deskripsi responden ini dianggap penting untuk dikemukakan karena perbedaan antara responden terhadap item-item pertanyaan yang berkaitan dengan perbedaan latar belakang dari masing-masing responden, baik terkait umur dan pendidikan terakhir dari responden. Data responden dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likerts yang secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	42	44,68%
2	Perempuan	52	55,32%
Jumlah		94	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden 94 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Mayoritas responden berjenis perempuan yaitu sebanyak 52 orang, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang.

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	27	28,72%
2	SMP	28	29,79%
3	SMA	16	17,02%

4	DIPLOMA 3	4	4,26%
5	S1	19	20,21%
Jumlah		94	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 27 orang, lulusan SMP sebanyak 28 orang, lulusan SMA sebanyak 16 orang, lulusan Diploma 3 sebanyak 4 orang, dan lulusan S1 sebanyak 19 orang. Paling banyak responden adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 28 orang dan paling sedikit adalah lulusan Diploma 3 yaitu sebanyak 4 orang.

Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	25-35 Tahun	40	42,55%
2	36-45 Tahun	7	7,45%
3	46-55 Tahun	46	48,94%
4	>55 Tahun	1	1,06%
Jumlah		94	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa usia responden antara 25-35 tahun berjumlah 40 orang, 36-45 tahun berjumlah 7 orang, 46-55 tahun berjumlah 46 orang, dan >55 tahun berjumlah 1 orang. Sebagian besar responden berusia 46-55 tahun, sedangkan sebagian kecil berusia >55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden adalah berusia produktif yaitu antara 46-55 tahun.

4.3 Deskripsi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (Independen) yaitu *Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak dan Kesadaran*

Wajib Pajak yang menjelaskan bahwa variabel bebas tersebut yang mempengaruhi variabel dependen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak variabel ini sering disebut dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman dan Pengetahuan WP	94	13	30	21.65	3.106
Kesadaran WP	94	19	30	25.86	2.750
Kepatuhan WP	94	14	20	16.91	1.818
Valid N (listwise)	94				

Sumber : Output Spss 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94. Variabel dependen yaitu variabel terikatnya yaitu Kepatuhan Wajib Pajak yang menunjukkan nilai *minimum* sebesar 14, nilai *maksimum* sebesar 20, nilai rata-rata (*mean*) 16,91, dan *standar deviasi* sebesar 1,818 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak menunjukkan nilai *minimum* sebesar 13, nilai *maksimum* sebesar 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,65 dan

standar deviasi sebesar 3,106 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Kesadaran Wajib Pajak menunjukkan nilai *minimum* 19, nilai *maksimum* sebesar 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,86 dan *standar deviasi* sebesar 2,750 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.4.2 Uji Instrumen

4.4.2.1 Uji Validitas

Pengujian dalam penelitian ini dengan melihat skor Pearson Correlated Uji Validitas dilakukan dengan cara uji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel dan melakukan korelasi terhadap nilai keputusan dalam uji validitas adalah:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dalam angket berkorelasi terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid)
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dalam angket tidak berkorelasi terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid)

Pengujian menggunakan uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05. Jumlah responden df ($94-2=92$) maka didapat r_{tabel} sebesar 0,2028.

Tabel 4. 6 Uji Validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
---------	--------------	-------------	------------

Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak (X1)			
1	0,421	0,2028.	Valid
2	0,654	0,2028.	Valid
3	0,647	0,2028.	Valid
4	0,649	0,2028.	Valid
.5	0,524	0,2028.	Valid
6	0,649	0,2028.	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X2)			
1	0,544	0,2028.	Valid
2	0,782	0,2028.	Valid
3	0,800	0,2028.	Valid
4	0,640	0,2028.	Valid
.5	0,853	0,2028.	Valid
6	0,598	0,2028.	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)			
1	0,564	0,2028.	Valid
2	0,785	0,2028.	Valid
3	0,818	0,2028.	Valid
4	0,779	0,2028.	Valid

Sumber : Output Spss 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap indicator yang ada pada kuesioner memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu 0,2028. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap indicator pada penelitian ini dinyatakan valid.

4.4.2.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika

jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* kurang dari $0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini uji yan digunakan untuk mengetahui realibilitas instrumen menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien	Keterangan
Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak	0,608	0,60	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,793	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,702	0,60	Reliabel

Sumber : Output Spss 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, dapat dilihat bahwa variabel *Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak* memiliki nilai *cronbach alpha* 0,608. Variabel *Kesadaran Wajib Pajak* memiliki nilai *cronbach alpha* 0,793. Variabel *Kepatuhan Wajib Pajak* memiliki nilai *cronbach alpha* 0,702. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang ada dalam penelitian memiliki *cronbach alpha* lebih dari $0,60$ sehingga dinyatakan setiap variabel adalah reliable.

4.4.3 Uji Asumsi Klasik

4.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data terdistribusi secara normal, begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual menunjukkan terdistribusi secara tidak normal. Dan uji lainnya menggunakan distribusi pada *probably plot of regression* keputusannya sebagai berikut:

- Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- Data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

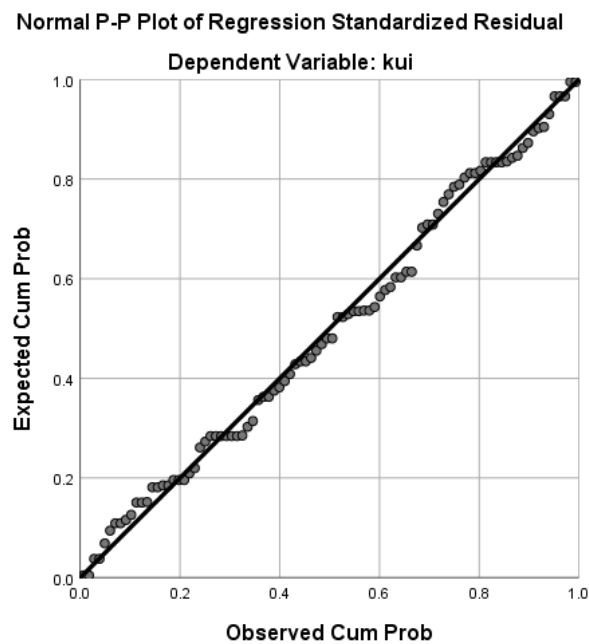
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19012241
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.043
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

t Spss 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi uji normalitas.



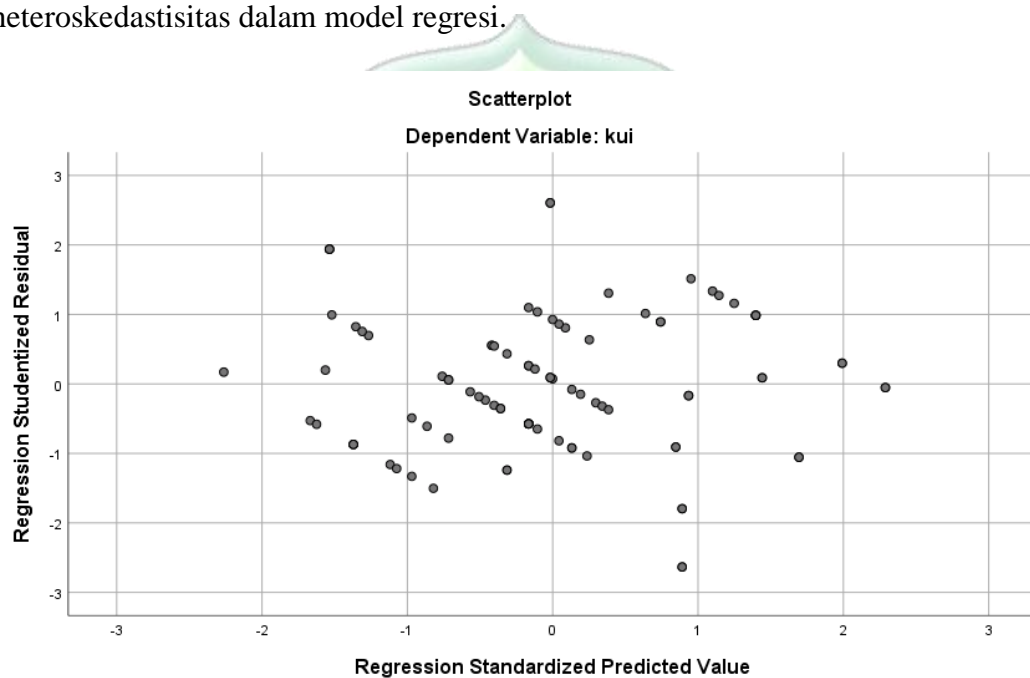
Sumber: Output SPSS 26

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Probably Plot of Regression

Berdasarkan data Uji Normalitas *Probably Plot of Regression*, gambar *probably plot of regression* menunjukkan bahwa titik-titik berada lurus dan mengikuti pada garis ordinal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini normal.

4.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi.



Sumber: Output SPSS 26

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari uji heteroskedastisitas.

4.4.3.3 Uji Multikoloniaritas

Uji multikolonieritas terjadi apabila antara variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini adanya uji multikolonieritas dilihat berdasarkan Tolerance dan Variance Inflation Faktor. Adanya aturan yang digunakan adalah terdapat multikolonieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian ini. Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman dan Pengetahuan WP	.779	1.284
	Kesadaran WP	.779	1.284

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji diatas besaran korelasi antara variabel menunjukkan bahwa variabel *Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak (X1)* nilai tolerance 0,779 dan VIF 1,284; *Kesadaran Wajib Pajak (X2)* mempunyai nilai tolerance 0,779 dan VIF 1,284. Sehingga nilai masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.4 Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dilakukan pengujian selanjutnya yaitu regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel independen *Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak*. Hasil Pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.497	1.234		2.835	.006
	Pemahaman dan Pengetahuan WP	.204	.046	.349	4.488	.000
	Kesadaran WP	.348	.051	.526	6.767	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Sumber: Output SPSS 26

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 3,497 + 0,204 X_1 + 0,348 X_2 + e$$

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 3,497. Dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas *Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak* maka variabel terikat *Kepatuhan Wajib Pajak* tidak mengalami perubahan.

- b. Koefisien regresi untuk X_1 Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 0,204. Artinya variabel Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak mempunyai pengaruh positif dan searah dengan variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Apabila variabel Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak meningkat maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat juga.
- c. Koefisien regresi untuk X_2 Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,348. Artinya variabel Kesadaran Wajib Pajak mempunyai pengaruh positif dan searah dengan variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Apabila variabel Kesadaran Wajib Pajak meningkat maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat juga.
- d. Error dalam regresi ini adalah semua hal yang memungkinkan mempengaruhi variabel terikat (Kepatuhan Wajib Pajak) yang tidak diamati oleh peneliti (tercakup dalam variabel diluar variabel penelitian).

4.4.5 Pengujian Hipotesis

4.4.5.1 Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, semakin besar nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka semakin baik. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.562	1.20313

a. Predictors: (Constant), Pemahaman dan Pengetahuan WP, Kesadaran WP

b. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas hasil nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,562. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak* mempengaruhi sebesar 56,2%. Sedangkan sisanya yaitu 43,8% Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.4.5.2 Uji T (Parsial)

Uji statistik t dapat dipergunakan untuk menunjukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t satu arah pada nilai *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penentuan nilai t untuk nilai *significance* 5% dengan nilai *degree of freedom* (df) = n-k-1 diperoleh pada tabel dengan df= n-k-1 (94-2-1) = 91 dan nilai t tabel sebesar 1,66177. Hasil uji parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji T Secara Parsial

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.497	1.234		2.835	.006
	Pemahaman dan Pengetahuan WP	.204	.046	.349	4.488	.000
	Kesadaran WP	.348	.051	.526	6.767	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Sumber: Output SPSS 26

1. Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak (X_1)

Pada output uji t yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak (X_1) sebesar 4,488 dengan nilai signifikan 0,000. Diketahui nilai signifikan lebih kecil dari tingkat α yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, dan mempunyai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} sebesar $4,488 > 1,66177$. Jadi H_a diterima H_o ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis H_1 yang menyatakan “Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diterima.

2. Kesadaran Wajib Pajak (X_2)

Pada output uji t yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} Kesadaran Wajib Pajak (X_2) sebesar 6.767 dengan nilai signifikan 0,000. Diketahui tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat α yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, dan mempunyai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} sebesar $6,767 > 1,66177$. Jadi H_a diterima H_o ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis H_2 yang menyatakan “Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diterima.

4.4.5.3 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai $Sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan. Penentuan nilai F_{tabel} untuk nilai *significance* 5% dengan nilai *degree of freedom* (df) = (k; n-k) diperoleh pada tabel dengan $df = (k; n-k)$ (2; 94-2) = 2; 92 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,10. Hasil uji F variabel pengaruh *Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak* dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4. 13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.595	2	87.797	60.654	.000 ^b
	Residual	131.724	91	1.448		
	Total	307.319	93			

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

b. Predictors: (Constant), Pemahaman dan Pengetahuan WP, Kesadaran WP

Sumber: Output Spss 26

Besarnya hasil output diatas nilai F_{tabel} dengan df penyebut sebesar 91 dan df pembilang sebesar 2 didapatkan nilai sebesar 3,10 berdasarkan tabel diatas, pengaruh simultan variabel Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak diperoleh nilai F_{hitung} 60,654 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai F_{hitung} 60,654 > F_{tabel} 3,10 dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka

dapat dikatakan bahwa Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak di Desa Troso.

4.5 Pembahasan

- a. Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Desa Troso.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak nilai t_{hitung} variabel Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak adalah sebesar 4.488 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,66177 dan signifikan pada 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Variabel Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

Variabel Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Desa Troso. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap pajak maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB-P2 akan meningkat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nurfiranti, 2019) bahwa peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak mempengaruhi tingkat Kepatuhan Wajib Pajak, karena semakin besar Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak terhadap pentingnya

membayar pajak maka masyarakat akan semakin tergugah untuk membayar pajak.

- b. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Desa Troso.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel Kesadaran Wajib Pajak nilai t_{hitung} variabel Kesadaran Wajib Pajak adalah sebesar 6.767 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,66177 dan signifikan pada 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya Variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

Variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Desa Troso. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar Kesadaran Wajib Pajak terhadap pajak maka Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB-P2 akan meningkat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Arum, 2012) bahwa Kesadaran Wajib Pajak memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan tingkat Kesadaran Wajib Pajak yang tinggi, wajib pajak akan mudah menerima dan menjalankan peraturan-peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah terutama yang berkaitan dengan kewajiban pajak mereka.